

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PAI SISWA KELAS IX
SMP DR. SOETOMO KARANGRAYUNG GROBOGAN TAHUN
AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh
SYARIFA ULYA SALSABILA
31501800121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : SYARIFA ULYA SALSABILA

NIM : 31501800121

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Siswa Kelas IX SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa **pencabutan skripsi** dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 10 April 2022
Saya yang menyatakan,



Syarifa Ulya Salsabila
NIM. 31501800121

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : SYARIFA ULYA SALSABILA
NIM : 31501800121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BELAJAR PAI SISWA KELAS
IX SMP DR. SOETOMO
KARANGRAYUNG GROBOGAN TAHUN
AJARAN 2021/2022**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

NIDK. 0601047101



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kalligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah

PENGESAHAN

Nama : **SYARIFA ULYA SALSABILA**
Nomor Induk : 31501800121
Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PAI SISWA KELAS IX SMP
DR. SOETOPMO KARANGRAYUNG GROBOGAN TAHUN AJARAN
2021/2022**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 12 Romadhon 1443 H.
14 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua Dekan
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I


H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II


Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Al-Mujadilah:11)¹



¹ “Al-Mujadilah:11,” n.d., <https://www.merdeka.com/quran/al-mujadalah/ayat-11>.

ABSTRAK

Syarifa Ulya Salsabila. 31501800121. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PAI SISWA KELAS IX SMP DR. SOETOMO KARANGRAYUNG GROBOGAN TAHUN AJARAN 2021/2022. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Maret 2022.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa kelas IX SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan, yang mana guru memiliki peran sebagai pendidik (*educator*), pengajar, pembimbing, pendorong kreativitas, dan sebagai penilai (*evaluator*). Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah bagaimana kualitas belajar PAI siswa kelas IX, bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa kelas IX. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas belajar PAI siswa dan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran siswa sudah dapat dikatakan cukup meningkat, karena siswa sudah mampu memahami materi yang disampaikan, mampu mengamalkan dan mempraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan hasil dari belajar dirasa cukup memuaskan serta antusias siswa dalam belajar secara tatap muka sangat tinggi.

Kata kunci : *Peran Guru PAI, Kualitas Belajar, Indikator Kualitas Belajar*

ABSTRACT

Syarifa Ulya Salsabila. 31501800121. THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN IMPROVING THE QUALITY OF PAI LEARNING FOR CLASS IX STUDENTS OF SMP DR. SOETOMO KARANGRAYUNG GROBOGAN ACADEMIC YEAR 2021/2022. Undergraduate Thesis, Semarang: Sultan Agung Faculty of Islamic Religion, March 2022.

This study was conducted to explore further information about the role of Islamic religious education teachers in improving the quality of PAI learning for grade IX students of SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan, in which the teacher has a role as an educator (educator), instructor, mentor, creativity booster, and as an evaluator. In this study, there is a problem formulation of how the quality of PAI learning is for grade IX students, how is the role of Islamic religious education teachers in improving the quality of PAI learning for grade IX students. The purpose of this study was to determine the quality of student PAI learning and to determine the role of Islamic religious education teachers in improving the quality of students' PAI learning. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to obtain data in the field. Data obtained through interviews, observation, and documentation. From the results of the analysis carried out, it was concluded that Student learning can be said to have increased quite a bit, because students are able to understand the material presented, are able to practice and practice it in daily life and the results of learning are quite satisfying and the enthusiasm of students in learning face-to-face is very high.

Keywords: *PAI Teacher Role, Learning Quality, Learning Quality Indicator*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih – hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	dad		

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PAI SISWA KELAS IX SMP DR. SOETOMO KARANGRAYUNG GROBOGAN TAHUN AJARAN 2021/2022”.

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

4. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya Bapak Siswoyo dan Ibu Yuli yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material. Adek saya Vicky Rosyid Hidayat dan Naufal Hadi Tamam. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Gunawan Eko Yuliyanto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan, Ibu Siti Yulaikah, S.Ag., dan Bapak Nur Zaini, S.Ag., selaku guru PAI dan guru BP yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teman seperjuangan saya Wiwik Srimuharti, Rizky Ainun Qoyyimah, Rafika Nilam Cahyani, Nur Hayati yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman pondok saya Hidayatul Faizah, Sania Roudlotul dan Mahmudah yang telah memberi semangat dan motivasi kepada saya.
10. Semua Pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengarapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Maret 2022

Syarifa Ulya Salsabila

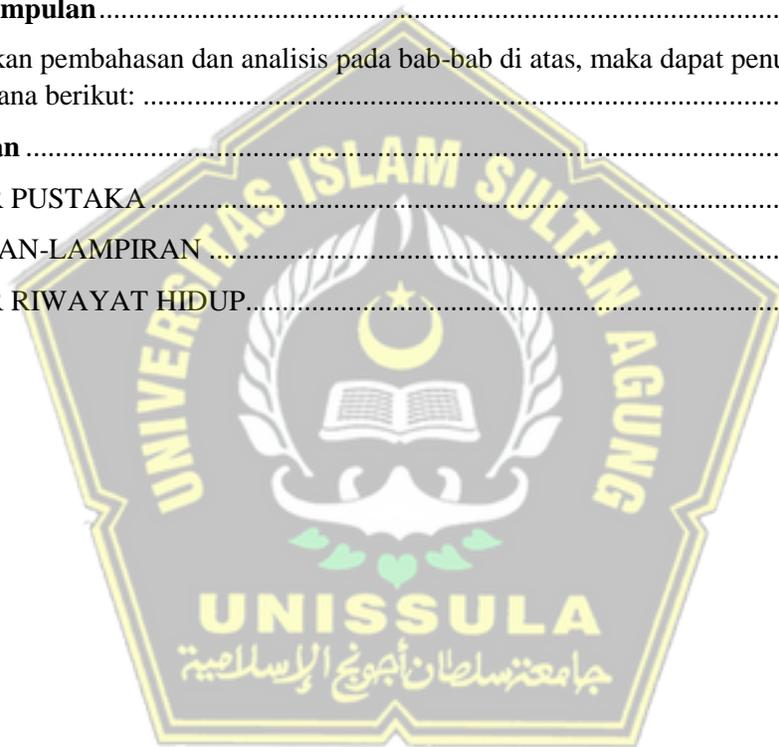


DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	10
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR PAI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Pendidikan Agama Islam	10
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	13
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	15
2. Kualitas Belajar	16
a. Pengertian Kualitas Belajar	16
b. Konsep Kualitas Belajar	18

c.	Indikator Kualitas Belajar	21
3.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar .	22
a.	Peran Guru Sebagai Pendidik	23
b.	Peran Guru Sebagai Pengajar	25
c.	Peran Guru Sebagai Pembimbing	26
d.	Peran Guru Sebagai Pendorong Kreativitas	27
e.	Peran Guru Sebagai Evaluator.....	28
4.	Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar	29
a.	Faktor keluarga.....	29
b.	Faktor lingkungan	29
c.	Faktor sarana prasarana.....	29
B.	Penelitian yang Relevan.....	30
C.	Kerangka Berpikir.....	32
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A.	Definisi Konseptual.....	34
1.	Peran Guru.....	34
a.	Peran Guru Sebagai Pendidik	35
b.	Peran Guru Sebagai Pengajar	36
c.	Peran Guru Sebagai Pembimbing	38
d.	Peran Guru Sebagai Pendorong Kreativitas.....	39
e.	Peran Guru Sebagai Evaluator.....	40
2.	Kualitas Belajar	40
B.	Jenis Penelitian.....	41
C.	Setting Penelitian	42
D.	Sumber Data.....	43
E.	Teknik Pengumpulan Data	45
F.	Analisis Data.....	49
G.	Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV	55

ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PAI SISWA KELAS IX SMP DR. SOETOMO KARANGRAYUNG GROBOGAN TAHUN AJARAN 2021/2022	55
A. Kualitas Belajar PAI Siswa kelas IX SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022.....	55
B. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Siswa	58
BAB V	70
PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab-bab di atas, maka dapat penulis simpulkan sebagaimana berikut:	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XIV



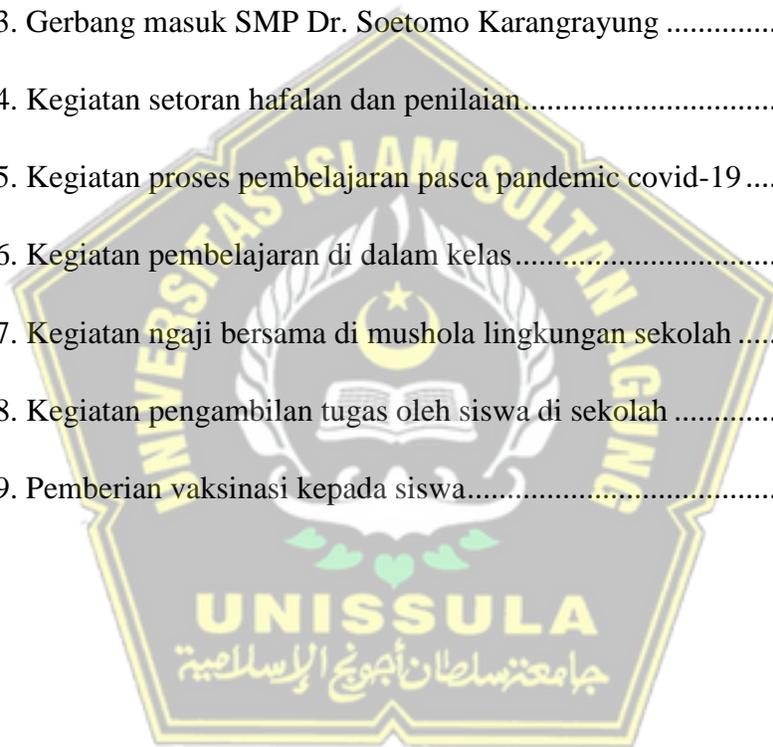
DAFTAR TABEL

Table 1. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	IV
Table 2. Jumlah Siswa.....	V
Table 3. Pedoman Wawancara.....	VII



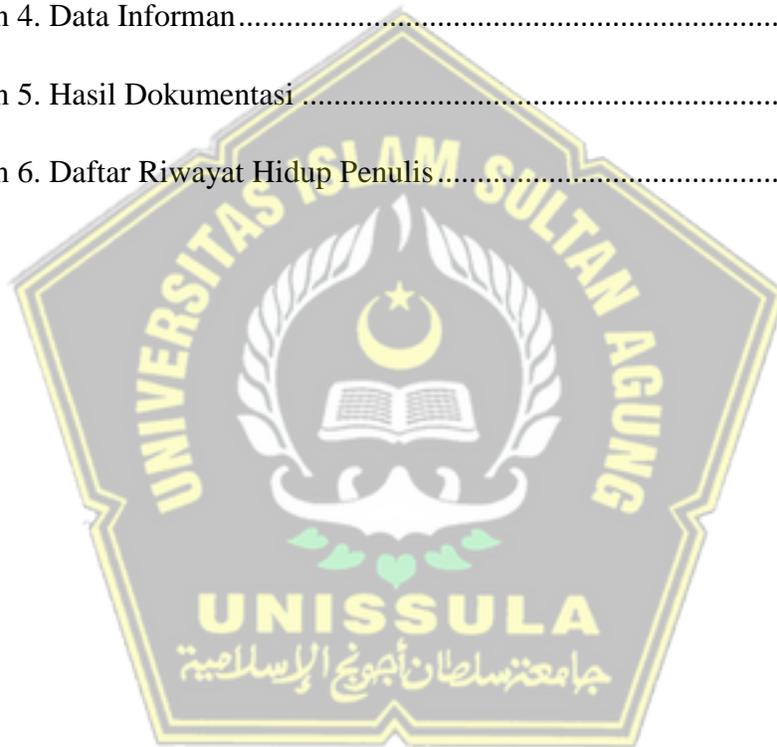
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bp. Gunawan Eko Yuliyanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Dr. Soetomo	X
Gambar 2. Wawancara bersama Ibu Siti Yulaikah selaku Guru PAI dan Guru BP SMP Dr. Setomo	X
Gambar 3. Gerbang masuk SMP Dr. Soetomo Karangrayung	XI
Gambar 4. Kegiatan setoran hafalan dan penilaian.....	XI
Gambar 5. Kegiatan proses pembelajaran pasca pandemic covid-19	XII
Gambar 6. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas.....	XII
Gambar 7. Kegiatan ngaji bersama di mushola lingkungan sekolah	XII
Gambar 8. Kegiatan pengambilan tugas oleh siswa di sekolah	XIII
Gambar 9. Pemberian vaksinasi kepada siswa.....	XIII



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keterangan telah melakukan penelitian	II
Lampiran 2. Profil Sekolah	III
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	VI
Lampiran 4. Data Informan.....	VIII
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi	X
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	XIV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru menurut Undang-Undang no. 14 tahun 2005, ialah pendidik professional yang tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada setiap tingkatan pendidikan tertentu.¹

Guru adalah sosok manusia yang menduduki posisi sekaligus memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Di saat semua orang mempersoalkan masalah pendidikan, sosok guru mesti dilibatkan dalam setiap pembahasan yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri, sebab lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru dihabiskan di sekolah, dan sisanya di rumah dan masyarakat.

Peran guru pendidikan agama Islam merupakan unsur yang paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Pada umumnya guru PAI di dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan cara mengembangkan pembelajaran PAI dengan menggunakan model atau metode yang bervariasi serta pengaplikasiannya. Dalam hal ini peran guru PAI yang dimaksud adalah merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar yang

¹ “Undang-Undang No. 14 Tahun 2005,” n.d., <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>.

bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan belajar pendidikan agama Islam.²

Sebagai komponen utama di dunia pendidikan, maka peran guru sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan memberikan fasilitas belajar yang baik bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru sebagai penentu keberhasilan siswa, terutama dalam proses pembelajaran dan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan juga hasil pendidikan yang berkualitas. Agar seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka guru harus mempunyai tiga kualitas dasar, yaitu:

1. Guru yang baik harus membelajarkan pembelajaran dengan baik. Ada sebuah komitmen untuk mempersiapkan bahan belajar dan perlunya memadukan moralitas dan pembelajaran.
2. Guru yang baik harus terus belajar dan melakukan penelitian untuk mengasah dan mengembangkan pengetahuannya.
3. Guru yang baik harus dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengaplikasikan pengetahuan, untuk membantu orang dan atau masyarakat.

² M Mufidah. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Darul Ulum Agung Malang," 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/13293>.

Menurut Gage sebagaimana dikutip oleh Sutiah, “belajar merupakan suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.” Pakar lain memberikan definisi tentang belajar, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang cenderung tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.³

Belajar adalah proses manusia dalam mencapai berbagai macam keterampilan, sikap dan kompetensi. Menurut Slameto Belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang guna mendapat suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”.⁴

Kualitas belajar atau pembelajaran adalah tingkat capaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kemampuan guru dalam kemahiran mengelola suatu pembelajaran, di mana capaian tujuan pembelajaran tersebut berupa peningkatan aktivitas belajar siswa, pengetahuan, keterampilan, sikap dan kompetensi yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tercapai tujuan yang ditentukan. Pernyataan itu diperkuat oleh definisi kualitas pembelajaran yang

³ Sutiah. *"Teori Belajar Dan Pembelajaran."* (Nizamia Learning Center, 2016).

⁴ Slameto. *"Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya"* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

sebelumnya telah dikemukakan oleh Depdiknas⁵ yaitu keterkaitan sistemik antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Komponen kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, iklim, dan sistem pembelajaran. Berdasarkan komponen tersebut guru seharusnya menekankan pada tiga komponen kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan juga hasil belajar.

Jika guru mengharapkan pencapaian kualitas pembelajaran secara optimal, perlu diupayakan bagaimana peran guru dalam membina diri dan siswa agar dapat memiliki kecerdasan emosi yang stabil.⁶

Perlu adanya peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Faktanya banyak siswa kurang bernafsu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan, sehingga pembelajaran tersebut kurang maksimal, siswa menjadi sulit dalam memahami pelajaran dan kualitas belajar siswa menurun. Untuk persoalan penting tersebut guru dituntut membangkitkan nafsu belajar siswa. Pembangkit nafsu belajar atau selera belajar ini juga sering disebut sebagai motivasi belajar.

⁵ Depdiknas. "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran*" (Jakarta: Depdiknas, 2004).

⁶ E Mulyasa. "*Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*" (PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan keramahan dan sungguh-sungguh apabila mereka memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.⁷

Guru sudah cukup optimal dalam memberikan bimbingan, memberi arahan, dan penguasaan terhadap teknologi, sehingga keinginan siswa untuk belajar semakin meningkat yang di mana ini menjadi tantangan bagi Guru untuk bisa memberikan motivasi dan peran lebih kepada Siswa. Jadi guru harus bisa berperan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dari segi ini guru telah berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang hendak digunakan. Setiap pendidikan membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung, karena pada setiap pembelajaran siswa benar-benar harus menguasai bahan atau pelajaran yang telah diajarkan oleh guru tersebut, sehingga kualitas belajar siswa dapat tercapai.

SMP Dr. Soetomo merupakan salah satu sekolah swasta yang cukup diminati oleh masyarakat di kecamatan Karangrayung saat ini. Jadi dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa kembali, guru harus lebih aktif dan berperan dalam proses pembelajaran. Berangkat dari latar belakang tersebut

⁷ *E Mulyasa*. Hal. 174

penulis telah meneliti mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Siswa Kelas IX di SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022” untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dan kualitas belajar PAI siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kualitas Belajar PAI Siswa Kelas IX SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Siswa Kelas IX SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan di atas, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Kualitas Belajar PAI Siswa Kelas IX SMP Dr. Setomo Karangrayung Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Siswa Kelas IX SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan dunia pendidikan dan keilmuan berdasarkan teori pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan kualitas belajar dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Sultan Agung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya, sekaligus dapat dijadikan bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Untuk memberikan input atau masukan dan tambahan kepada pihak SMP Dr. Soetomo untuk meningkatkan kualitas belajar PAI.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan relevansi masalah tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan proposal skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan skripsi yang umumnya terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I : berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah sebagai gambaran dalam menentukan judul yang akan diangkat, dalam latar belakang ini perlu dipaparkan secara

ringkas teori atau hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Rumusan masalah, sebagai bentuk tanya dalam mencari masalah yang nantinya akan dijadikan penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk mengetahui masalah atau gejala yang akan diteliti dan manfaatnya bagi yang bersangkutan.

- BAB II : berisi kajian pustaka, yang mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil-hasil yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Kajian teori di sini mencakup guru pendidikan agama Islam, peran guru pendidikan agama Islam dan kualitas belajar.
- BAB III : berisi metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif. Tempat dan waktu penelitian. Subjek penelitian, siapa saja yang akan menjadi subjek dalam penelitian. Teknik pengambilan data, cara memperoleh data serta instrumen dalam penelitian apakah sudah sesuai atau belum. Analisis data, penyampaian teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data.
- BAB IV : berisi penyajian data dan pembahasan yang dilakukan saat melakukan penelitian, pada bagian ini berisi deskripsi data dan analisisnya.
- BAB V : berisi kesimpulan dan saran, dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan lugas dan tegas,

kemudian peneliti harus memberikan saran yang relevan dengan permasalahan penelitian.



BAB II

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR PAI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun atas dua makna yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Dalam etikanya Aristoteles, arti pendidikan adalah mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas yang sesuai dengan kebajikan dalam segala bentuk perbuatan.¹ Pendidikan agama Islam merupakan bentuk kesadaran yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa agar mereka benar-benar siap untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Dalam perspektif al-Ghazali pendidikan merupakan usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak baik kepada siswa guna mencapai kebahagiaan dunia dan

¹ Bunyamin, B. “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif).” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 No. (2018): 127–142,

² Elihami, E dan Syahid, A. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Edumaspul Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. (2018): 85,

akhirat.³ Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwasannya pendidikan itu memiliki arti yang luas. Menurutnya pendidikan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan juga waktu sebagai pembatasnya, akan tetapi juga bermakna proses kesadaran seseorang untuk menangkap, meresapi, dan menghayati peristiwa alam yang terjadi sepanjang waktu.⁴

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar terencana yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk dapat menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Menurut Abdul Majid sebagaimana dikutip oleh Lia Utari, dkk, “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menjiwai, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang berasal dari kitab suci al-Qur’an dan al-Hadis yang menjadi sumber utamanya, melalui kegiatan bimbingan, latihan,

³ Hamim, N. “Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali. *Ulumuna*” Vol. 18 No (2014): 21–40.

⁴ T. Saiful Akbar, “*Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey*,” *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol 15, No (2015): 222–43.

⁵ A Elihami, E dan Syahid, “*Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*,” *Edumaspul Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. (2018): 85.

serta penggunaan pengalaman.”⁶

Hasan Langgulung mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai suatu wujud proses spiritual, akhlak, intelektual, dan juga sosial yang dalam usahanya membimbing manusia serta senantiasa memberinya nilai, prinsip, dan teladan di dalam kehidupan dengan tujuan untuk mempersiapkan kehidupan dunia juga akhirat.⁷ Pendidikan Agama Islam sangat amat meperhatikan penataan individual dan sosial yang akan membawa penganutnya kepada pengaplikasian Islam dan ajarannya kedalam kehidupan tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah. Pandangan hidup yang dijadikan dasar seluruh kegiatan pendidikan Agama Islam adalah pandangan hidup seorang muslim yang merupakan nilai luhur yang bersifat keseluruhan yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai imbuhan. Hal ini sama dengan pendapat Ahmad D. Marimba⁸ yang menegaskan bahwa dasar dan landasan pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan

⁶ Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Faturrochman, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis,” *JOEAI: Journal of Education and Instruction Vol 3 No 1 (2020)*: 75–89.

⁷ Lestari, Sri, dkk. “Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung)” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

⁸ Ahmad D. Marimba, “Pengantar Filsafat Pendidikan” (Bandung: Al Ma’arif, 1989).

sehingga isi Al-Qur'an dan Al-Hadis menjadi suatu pedoman, karena telah menjadi sumber kekuatan serta kekuatan tetap atas berdirinya pendidikan.

PAI adalah usaha dan proses menanamkan sesuatu (pendidikan) secara berkesinambungan antara guru dan siswa, dengan berbekal akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, hati, dan pikir, serta keserasian dan *balancing* (keseimbangan) merupakan bentuk karakteristik yang utama dalam prosesnya.⁹ Karakteristik utama dalam pandangan Muhaimin sudah barang tentu menjadi *way of life* (pandangan hidup seseorang).

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara global tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan taraf keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap Islam, sehingga siswa dapat menjadi seorang individu muslim yang tentu beriman kepada Allah serta memiliki budi pekerti baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan Agama Islam tidak dapat diisahkan dari tujuan Agama Islam itu sendiri. Sebab tujuan pendidikan Islam sangat dijiwai dan diwarnai oleh nilai-nilai ajaran Allah. Tujuan dari pendidikan Islam tersebut dilandasi oleh nilai-nilai yang terkandung di

⁹ Rahman, Aulia. "Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Mtsn 3 Kota Surabaya," Universitas Islam, and Negeri Sunan. 2021.

dalam al-Qur'an maupun al-Hadits. Sebagaimana dalam rumusan yaitu menciptakan setiap individu agar bertaqwa kepada Allah sehingga berimplikasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Quraish Shihab sebagaimana dikutip oleh Hardiansyah R. mengatakan bahwasannya tujuan pendidikan Islam adalah pencapaian tujuan yang diisyaratkan oleh al-Qur'an, yaitu serangkaian upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam membina siswa memfungsikan fungsinya sebagai makhluk di muka bumi, baik pembinaan pada aspek materil maupun spiritual.¹⁰

Majid Irsan al-Kailany sebagaimana dikutip oleh Susiyani A. S. menyatakan bahwa tujuan paling umum pendidikan Islam tergambar dalam dua hal, yaitu: 1) bahwasannya tujuan pertama kali dimulai dari individu, yang kemudian berakhir pada masyarakat secara kompleks, 2) bahwasannya tujuan pendidikan dimulai dari alam dunia, kemudian berakhir dengan akhirat, dengan berbagai teknik (metode pendidikan) yang telah diperbaiki dan saling berkaitan satu sama lain.¹¹

Tujuan pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai upaya dalam memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa sebagai

¹⁰ R Hardiansyah. *“Relevansi Konsep Ulul Albab Dalam Qs Ali Imron 190-195 Dengan Tujuan Pendidikan Islam,”* 2017.

¹¹ Susiyani A. S. and Subiyantoro, Suniyantoro, *“Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta,”* *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol 2 No 2 (2017): 327–47.

khalifah di muka bumi agar dapat menjadi individu muslim yang berakhlak mulia berdasar kepada apa yang telah ajarkan oleh Islam sehingga dapat berkaitan pada kebahagiaan dunia maupun akhirat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa dalam mengartikan pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah. Ada dua faktor menurutnya yang dijadikan rumusan dari arti pendidikan itu sulit: 1) banyaknya jenis kegiatan sebagai kegiatan pendidikan; 2) aspek yang dibina oleh pendidikan sangat universal. Tidak hanya aspeknya saja yang cakupannya secara universal, namun ruang lingkup dari pendidikan itu sendiri juga sangat global, tidak terkecuali pula pendidikan Islam.

Jika membicarakan soal pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari sosok manusia. Ketika membicarakan manusia tentu tidak terlepas pula pada hakikat manusia sebagai makhluk Tuhan, manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Pernyataan di atas mengacu pada pendapat Zakiah Daradjad dan Noeng Muhadjir, "konsep pendidikan Islam melingkupi kehidupan manusia seluruhnya, tidak hanya memberi perhatian dan mementingkan segi aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas lingkungannya dan mendalam dari semua itu. Para pendidik Islam sebagian besar memiliki pandangan yang sama bahwasannya

pendidikan Islam mencakup berbagai bidang: 1) keagamaan, 2) aqidah, 3) akhlaq, 4) fisik-biologi, eksak, psikis, dan kesehatan.

Dari uraian di atas merupakan ruang lingkup pendidikan Islam. Begitu pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam juga menekankan pada kesepadanan, keselarasan dan keserasian antara relasi manusia dengan Allah SWT, relasi manusia dengan manusia, relasi manusia dengan dirinya sendiri, dan relasi manusia dengan alam sekitar. Melihat pernyataan tersebut maka dapat dikatakan ruang lingkup pendidikan Agama Islam melingkupi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan hadist sebagai ajaran Islam;
- 2) Aqidah;
- 3) Akhlaq;
- 4) Fiqih;
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam.

2. Kualitas Belajar

a. Pengertian Kualitas Belajar

Makna kualitas diartikan sebagai istilah mutu bisa juga diartikan sebagai keefektifan. Menurut Edzioni sebagaimana dikutip oleh Hamdani,

“efektifitas dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Sesungguhnya efektifitas ini merupakan suatu tatanan konsep yang mencakup lebih luas

berbagai faktor baik di dalam maupun di luar diri seseorang.”¹²

Secara operasional kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, fasilitas, media, dan sistem pembelajaran dalam menciptakan hasil proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.¹³

Daryanto¹⁴ sebagaimana dikutip oleh Hadi Susanto, menyatakan bahwa “efektifitas belajar adalah tingkat capaian pembelajaran, termasuk pembelajaran seni dan yang lainnya. Pencapaian tersebut tentu berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap yang didapat melalui proses pembelajaran.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu diantaranya yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari akhir hasil siswa dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan

¹² Hamdani. "*Strategi Belajar Mengajar*" (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

¹³ Depdiknas. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran" (Jakarta: Depdiknas, 2004).

¹⁴ Daryanto. "*Media Pembelajaran*" (Jogjakarta: Gava Media, 2010).

dari sebuah pencapaian tujuan yang berupa perubahan tingkah laku dan sikap ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Konsep Kualitas Belajar

Menurut Hamzah Uno kualitas belajar atau pembelajaran artinya menyoalkan masalah mengenai kegiatan belajar yang dilakukan selama ini dengan maksud untuk menjadikannya lebih baik. Dalam segi pembelajaran, tanpa harus mengurangi dan mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas pembelajaran merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada meningkatnya kualitas pendidikan. Karena puncak dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.¹⁵

Di dalam perspektif pembelajaran Guru memberi pengajaran adalah guru menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi siswanya untuk mempelajari dan memahaminya. Jadi, subjek dari pembelajaran yaitu siswa.¹⁶ Proses pembelajaran memberi kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dan membantu siswa memperoleh pengalaman yang mengarah pada

¹⁵ Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).

¹⁶ Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2009).

perubahan tingkah laku siswa.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh suasana pembelajaran di kelas mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, nyaman dan menantang dan berarti bagi pembentukan mutu dan profesionalitas bidang kependidikan. Kualitas dari sisi media belajar dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan kesungguhan belajar siswa. Kemudian dari sudut fasilitas belajar, kualitas pembelajaran dapat meningkatkan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Sedangkan dari aspek materi, kualitas pembelajaran dapat dilihat pada tingkat kesesuaian siswa dalam memahami tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, kualitas pembelajaran secara operasional harus dapat diartikan sebagai keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, fasilitas, media, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Kualitas merupakan ukuran tentang baik buruknya sesuatu, mutu, kadar, derajat, kecakapan dan sebagainya. Pembelajaran adalah usaha untuk merubah tingkah laku dan sikap siswa menuju kearah yang lebih baik. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas dan juga pemahaman siswa terhadap kompetensi

dasar dan indikator yang harus dicapai, serta kinerja seorang guru dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Dalam aktivitas belajar, terdapat 5 hal yang dapat dijadikan pijakan antara lain sebagai berikut.

- 1) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi;
- 2) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan, eksperimen, dan demonstrasi;
- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengajaran
- 4) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat”
- 5) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis;

Clark dalam Eko menyimpulkan hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan lingkungan belajar siswa yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan maksud dari kualitas pembelajaran adalah untuk mengorganisasi lingkungan terjadinya pembelajaran meliputi strategi pengorganisasian,

pengelolaan dan penyampaian kepada siswa supaya berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan yaitu output yang lebih baik, dan kualitas pembelajaran tergantung pada sarana dan prasarana pembelajaran, aktivitas antara guru dan siswa yang mampu terlibat dengan baik.¹⁷

c. Indikator Kualitas Belajar

Terdapat enam indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas, antara lain yaitu:

- 1) Perilaku pembelajaran guru. Kinerjanya meliputi: a) menguasai disiplin ilmu, b) membangun sikap positif belajar kepada siswa, c) memahami keunikan siswa, d) mampu mengelola pembelajaran yang mendidik, e) meningkatkan profesionalitas.
- 2) Perilaku dan dampak belajar siswa. Kompetensinya dapat dilihat sebagai berikut: a) memiliki sikap positif terhadap belajar, b) mau dan mampu mengintegrasikan pengetahuan, c) mau dan mampu memperdalam serta memperluas pengetahuan dan keterampilan, d) mampu dan mau menerapkan pengetahuan dan keterampilannya.
- 3) Iklim pembelajaran. Mencakup: a) suasana yang kondusif), b) perwujudan nilai, c) suasana sekolah kondusif,

¹⁷ Hamdani. *Op. Cit.*

- 4) Materi pembelajaran. Materi yang berkualitas dapat dilihat dari: a) kesesuaian tujuan, b) keseimbangan materi dengan waktu, c) materi pembelajaran yang sistematis dan kontekstual, d) mampu mengakomodasi partisipasi aktif setiap siswa, e) mampu menarik manfaat secara optimal, f) materi memenuhi kriteria.
- 5) Media pembelajaran. Kualitas media meliputi: a) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, b) mampu memfasilitasi interaksi guru dan siswa, c) dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, d) dapat mengubah suasana yang mulanya pasif menjadi aktif, e) sebagai sumber dalam mencari informasi.
- 6) Sistem pembelajaran. Mampu mengajukan kualitasnya jika: a) dapat menonjolkan ciri khas, b) memiliki perencanaan yang matang, c) memiliki semangat perubahan melalui visi dan misi sekolah, d) pengendalian dan penjaminan mutu.¹⁸

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar

Peran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang ikut serta dalam suatu peristiwa. Dalam arti lain peran yaitu melaksanakan hak

¹⁸ Depdiknas, 2004. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran." Jakarta:Depdiknas

dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, peran sendiri telah menentukan apa yang harus menjadi tindak perbuatan oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur tingkah laku seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru”.¹⁹ Begitu pula dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa juga sama dengan guru pada umumnya, sama-sama memiliki beberapa tanggung jawab dan kewajiban dalam meningkatkan kualitas belajar dengan cara; mendisiplinkan siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar, mengembangkan kreatifitas, memberikan materi belajar dengan baik dan jelas.

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Menurut Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” Guru adalah pendidik, yang menjadi sosok di depan yang memberi contoh, teladan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karenanya, Guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin, dan mandiri.²⁰

Berkenaan dengan tugas tanggung jawab, guru harus

¹⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

²⁰ Mulyasa, E. *Op. Cit.* hal. 37

mampu memahami nilai, norma, sosial dan berusaha berperilaku serta bertindak sesuai dengan nilai yang ditetapkan. Guru harus bertanggung jawab atas segala perbuatan dalam pembelajaran di sekolah, maupun dalam bermasyarakat.

Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki sesuatu lebih dalam merealisasikan nilai spiritual, moral, sosial, emosional dan intelektual dalam pribadinya, guru harus memiliki kelebihan dalam memahami ilmu pengetahuan, seni dan teknologi sesuai dengan bidang yang sedang dikembangkan.

Sedangkan untuk disiplin, diberitahukan bahwa guru harus mematuhi setiap peraturan dan tata tertib secara konsisten, berkesinambungan, atas kesadaran profesional, karena guru bertugas mendisiplinkan siswanya, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendisiplinkan siswanya guru harus memulai dari dirinya sendiri.

Guru juga harus mampu mengambil suatu keputusan secara mandiri (*independent*), terutama menyangkut tentang pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta harus bertindak sesuai dengan kondisi siswa, dan lingkungan. Dalam pengambilan keputusan guru harus melakukan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, tidak menunggu perintah dari atasan atau kepala sekolah.

b. Peran Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan antara guru dan siswa, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam komunikasi. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi maka pembelajaran dapat dilakukan dengan baik oleh siswa. Sehubungan itu, guru dengan tugasnya harus mampu membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan suatu masalah.²¹ Dari hal tersebut, maka diperoleh beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu:

- 1) Membuat Ilustrasi : pada dasarnya ilustrasi dapat berkorelasi dengan sesuatu yang sedang dipelajari siswa dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan menambah pengalaman mereka.
- 2) Mendefinisikan : menaruh sesuatu yang dipelajari dengan jelas dan sederhana menggunakan pengalaman dan latihan serta pengertian yang dimiliki siswa.
- 3) Menganalisis : membahas bagian demi bagian yang telah dipelajari.

²¹ Mulyasa, E. *Op. Cit.* hal. 38-39

- 4) Mensintesis : mengembalikan bagian demi bagian yang telah diidentifikasi dengan konsep yang utuh sehingga memiliki arti, dan tetap bisa berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- 5) Bertanya : mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan berarti agar apa yang telah dipelajari terlihat menjadi lebih jelas.
- 6) Merespon : mereaksi dan menanggapi pertanyaan dari siswa.
- 7) Mendengarkan : memahami siswa dan berusaha memahami setiap masalah serta menyederhanakannya.
- 8) Menciptakan kepercayaan
- 9) Memberikan pandangan yang bervariasi
- 10) Menyediakan media untuk mengkaji materi standar
- 11) Memberikan nada penasaran.

c. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memerlukan kompetensi yang tinggi untuk dapat melaksanakan empat hal berikut :

Pertama, guru harus merencanakan tujuan yang hendak dicapai dan mengidentifikasinya. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki siswa sehubungan dengan latar belakang

kemampuannya, serta sejauh mana kompetensi yang hendak dicapai dalam keperluan pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami, mengkomunikasikan serta mengaplikasikan kemampuannya.²²

Kedua, guru harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan yang paling penting di sini adalah siswa itu mengikuti pembelajaran tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka juga harus ikut serta secara psikologis. Dengan kata lain, siswa dalam mendapat pengalaman harus dibimbing dan mengantar mereka untuk mencapai tujuan kompetensi.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Karena guru harus mampu memberikan kehidupan dan arti dalam kegiatan belajar.

Keempat, guru harus melakukan penilaian terhadap siswa. Sebagai bentuk penilaian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap kegiatan pembelajaran, yang di mana akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

d. Peran Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk bisa mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut

²² Mulyasa, E. *Op. Cit.* hal. 41-42

kepada siswa. Kreativitas merupakan bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada dan tidak dilakukan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan.²³

Sebagai seorang yang kreatif, guru menyadari sepenuhnya bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan olehnya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

e. Peran Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian adalah aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak dari latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang memiliki arti apabila berhubungan dengan konteks hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.²⁴

²³ Mulyasa, E. *Op. Cit.* hal. 51-52

²⁴ Mulyasa, E. *Op. Cit.* hal. 61

4. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar

Adapun kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar PAI adalah sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga memiliki peran aktif dalam peningkatan kualitas belajar PAI siswa, pendidikan pertama adalah keluarga. Karena sebagian waktu dari siswa adalah di rumah, jadi keluarga sepenuhnya berperan terhadap perkembangan belajar siswa di rumah. Tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah laku siswa saat berada di rumah.²⁵

b. Faktor lingkungan

Lingkungan juga menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi siswa, jika siswa tersebut baik tetapi lingkungan tempat tinggalnya kurang baik maka anak tersebut juga cenderung akan terpengaruh dari pergaulan lingkungan.

c. Faktor sarana prasarana

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya dukungan sarana prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

²⁵ Heru Utawan, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 1 Ngantru Tulung Agung" (IAIN Tulung Agung, 2014).

B. Penelitian yang Relevan

Pada skripsi ini penulis akan mengemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan apa yang akan penulis teliti,

1. Berdasarkan thesis “Mufidah, Mufidah (2019) *Peran guru PAI dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.”²⁶ Penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa.
2. Berdasarkan hasil skripsi dari Riza Dwi Ristanti dengan sumber “Ristanti, Riza Dwi. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim Di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.”²⁷ Penelitian ini berfokus pada peningkatkan sikap religius siswa muslim bukan peningkatkan kualitas belajar PAI siswa, di mana di dalamnya lebih ditekankan mengenai faktor pendorong dan penghambat. Jadi dalam penelitian yang dilakukan penulis cukup berbeda.

²⁶ M Mufidah, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Darul Ulum Agung Malang,” 2019.

²⁷ Riza Dwi Ristanti, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim Di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*” (2021),

3. Berdasarkan hasil skripsi dari Siti Mawaddah Huda dengan sumber “Huda, Siti Mawaddah. (2018) *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (skripsi) repository.uinsu.ac.id”²⁸ Penelitian ini berfokus pada kerjasama antara guru dan orang tua dan hasil belajar siswa, sedang penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan penelitian pada peran guru pendidikan agama islam dan kualitas belajar. Topik yang dikaji seputar pendidikan agama islam sedang penelitian sebelumnya menjelaskan secara umum.
4. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Unik Hanifah Salsabila dan Karina²⁹ dengan judul: “*Peran guru agama dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Kep. Pongok*. Jurnal.uinsu.ac.id. vol 5, No 2 (2021). Fokus penelitian hampir sama, hanya berbeda pada tempat sekolah yang diteliti.

²⁸ Siti Mawaddah Huda, “*Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*,” 2018.

²⁹ Unik Hanifah Salsabila and Karina Karina, “*PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1 KEP. PONGOK*” Vol 5, No (2021).

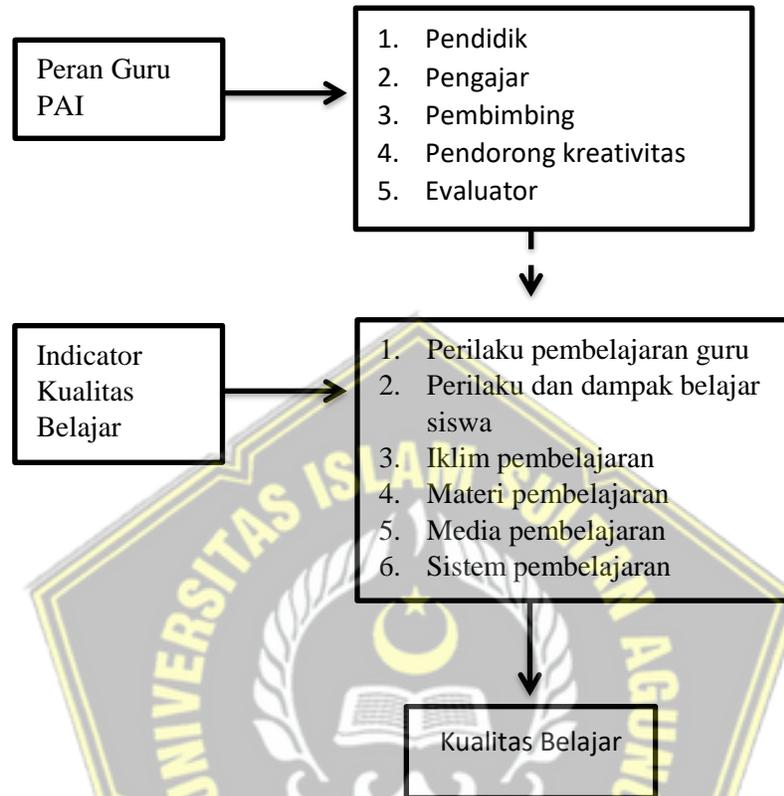
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang di dalamnya memuat perpaduan antara teori dan fakta, kajian kepustakaan, observasi, yang bakal dijadikan dasar penelitian.³⁰

Peran guru dalam pembelajaran PAI semakin ditingkatkan sebagai upaya meningkatkan mutu belajar siswa dan mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Oleh karenanya diperlukan perubahan untuk dapat lebih meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar PAI. Proses pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan cara menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran, yang tentunya harus menarik dan nyaman bagi siswa. Peningkatan kualitas belajar selalu dibarengi dengan beberapa faktor sebagai penunjang terciptanya kualitas pembelajaran yang baik, salah satunya adalah perilaku dan dampak belajar siswa.

³⁰ Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2019).

Kerangka berpikir³¹ dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

³¹ Ainun N. 2016, http://repository.unpas.ac.id/11453/5/bab_2.pdf., diakses 13 Maret 2022 pukul 18.00.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada hakikatnya merupakan substansi tema atau masalah penelitian beserta unsur-unsur kajiannya. Definisi konseptual ini antara lain :

1. Peran Guru

Peran guru secara umum adalah yang memiliki tugas dalam pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan membimbing. Guru dalam menjalankan tugasnya di lingkungan sekolah harus dapat memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan seharusnya dapat menjadikan semangat dan motivasi bagi siswanya dalam belajar.¹

Prey Katz Aini sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala, mengibaratkan peran guru sebagai komunikator, menjadi sosok sahabat yang mampu memberikan petuah dan nasihat-nasihat, sebagai motivator yang memberikan banyak inspirasi dan dorongan, sebagai pembimbing siswa dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai berbagai materi yang diajarkan.²

¹ Usman Amirudin, "Peranan Guru Pkn Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMP Negeri 10 Polu," 2013.

² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, cet. 12 (Bandung : Alfabeta, 2014),

Dari pendapat di atas terkait peran guru terdapat hal penting yang perlu kita garis bawahi yaitu guru sebagai pemberi stimulus atau rangsangan pada siswa dengan cara memberikan tugas-tugas pembelajaran, berinteraksi serta berkomunikasi dengan siswa secara timbal balik, dan guru juga berperan sebagai seorang yang memberi jiwa sebagai bentuk memahami latar belakang dan mengilhami siswa.³

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Menurut Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” Guru adalah pendidik, yang menjadi sosok di depan yang memberi contoh, teladan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karenanya, Guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin, dan mandiri.⁴

Berkenaan dengan tugas tanggung jawab, guru harus mampu memahami nilai, norma, sosial dan berusaha berperilaku serta bertindak sesuai dengan nilai yang ditetapkan. Guru harus bertanggung jawab atas segala perbuatan dalam pembelajaran di sekolah, maupun dalam bermasyarakat.

Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki sesuatu

³ Tirta Sari, “Peran Guru Pkn Dalam Penanaman Moral Sebagai Upaya Membentuk Warga Negara Yang Baik (Studi Deskriptif Analisis Di SMK Wiworotomo Purwokerto)” (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016).

⁴ Mulyasa, E. *Op. Cit.* hal. 37

lebih dalam merealisasikan nilai spiritual, moral, sosial, emosional dan intelektual dalam pribadinya, guru harus memiliki kelebihan dalam memahami ilmu pengetahuan, seni dan teknologi sesuai dengan bidang yang sedang dikembangkan.

Sedangkan untuk disiplin, diberitahukan bahwa guru harus mematuhi setiap peraturan dan tata tertib secara konsisten, berkesinambungan, atas kesadaran profesional, karena guru bertugas mendisiplinkan siswanya, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendisiplinkan siswanya guru harus memulai dari dirinya sendiri.

Guru juga harus mampu mengambil suatu keputusan secara mandiri (*independent*), terutama menyangkut tentang pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta harus bertindak sesuai dengan kondisi siswa, dan lingkungan. Dalam pengambilan keputusan guru harus melakukan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, tidak menunggu perintah dari atasan atau kepala sekolah.

b. Peran Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan antara guru dan siswa, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam komunikasi. Jika faktor-faktor tersebut terpenuhi maka pembelajaran dapat dilakukan dengan baik oleh siswa.

Sehubungan itu, guru dengan tugasnya harus mampu membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan suatu masalah.⁵ Dari hal tersebut, maka diperoleh beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu:

- 1) Membuat Ilustrasi : pada dasarnya ilustrasi dapat berkorelasi dengan sesuatu yang sedang dipelajari siswa dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan menambah pengalaman mereka.
- 2) Mendefinisikan : menaruh sesuatu yang dipelajari dengan jelas dan sederhana menggunakan pengalaman dan latihan serta pengertian yang dimiliki siswa.
- 3) Menganalisis : membahas bagian demi bagian yang telah dipelajari.
- 4) Mensintesis : mengembalikan bagian demi bagian yang telah diidentifikasi dengan konsep yang utuh sehingga memiliki arti, dan tetap bisa berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- 5) Bertanya : mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan berarti agar apa yang telah dipelajari terlihat menjadi lebih jelas.
- 6) Merespon : mereaksi dan menanggapi pertanyaan dari siswa.

⁵ Mulyasa, E. *Op. Cit.* hal. 38-39

- 7) Mendengarkan : memahami siswa dan berusaha memahami setiap masalah serta menyederhanakannya.
- 8) Menciptakan kepercayaan
- 9) Memberikan pandangan yang bervariasi
- 10) Menyediakan media untuk mengkaji materi standar
- 11) Memberikan nada penasaran.

c. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memerlukan kompetensi yang tinggi untuk dapat melaksanakan empat hal berikut :

Pertama, guru harus merencanakan tujuan yang hendak dicapai dan mengidentifikasinya. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki siswa sehubungan dengan latar belakang kemampuannya, serta sejauh mana kompetensi yang hendak dicapai dalam keperluan pembelajaran. Sehingga siswa dapat memahami, mengkomunikasikan serta mengaplikasikan kemampuannya.⁶

Kedua, guru harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan yang paling penting di sini adalah siswa itu mengikuti pembelajaran tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka juga harus ikut serta secara psikologis. Dengan kata lain, siswa dalam mendapat pengalaman harus dibimbing dan mengantar mereka

⁶ Mulyasa, E. *Op. Cit.* hal. 41-42

untuk mencapai tujuan kompetensi.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Karena guru harus mampu memberikan kehidupan dan arti dalam kegiatan belajar.

Keempat, guru harus melakukan penilaian terhadap siswa. Sebagai bentuk penilaian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap kegiatan pembelajaran, yang di mana akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

d. Peran Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk bisa mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut kepada siswa. Kreativitas merupakan bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada dan tidak dilakukan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan.⁷

Sebagai seorang yang kreatif, guru menyadari sepenuhnya bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan olehnya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang

⁷ Mulyasa, E. *Op. Cit.* hal. 51-52

dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

e. Peran Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian adalah aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak dari latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang memiliki arti apabila berhubungan dengan konteks hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.⁸

2. Kualitas Belajar

Kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas belajar siswa, pemahaman pengetahuan, keterampilan dan sikap tingkah laku yang dapat dilihat dari peningkatan hasil dari belajar dalam proses pembelajaran.

Sumber belajar yang dipilih guru PAI dapat dikatakan efektif

⁸ Mulyasa, E. *Op. Cit.* hal. 61

apabila dalam pengembangannya memperhatikan siswa dengan berbagai karakteristiknya, tujuan, materi, alat ukur keberhasilan, dan termasuk jenis sumber belajarnya serta evaluasi.⁹

B. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu penyelidikan terorganisasi yang hati-hati dan kritis di dalam mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sebuah fakta guna menentukan sesuatu.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mengungkap bagaimana situasi sosial di lapangan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan kenyataan secara benar.¹¹ Penelitian ini tergolong jenis penelitian terjun langsung ke lapangan (*field research*) yaitu memperoleh data akurat sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian ini berupaya untuk menggambarkan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan obyek yang diteliti, maka peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMP Dr. Soetomo Karangrayung.

Sedangkan pola atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pola pendekatan deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan guna membahas gejala, fakta, atau kejadian secara akurat dan sistematis, dengan

⁹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.," Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No (2019),

¹⁰ Narbuko, Cholid and Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

¹¹ Djaman Satori dan Aan Komariah. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (PT. Alfabeta, 2014). Hal.

menggunakan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini biasa dilakukan dengan cara membuat deskripsi atau gambaran dari permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Selain memberikan gambaran atau deskripsi sistematis, penilaian juga dilakukan untuk mempermudah di dalam menjawab masalah atau gejala yang terdapat dalam perumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa kelas IX SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan tahun ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan peneliti dalam meneliti peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa adalah metode observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi, yang selanjutnya dapat dideskripsikan dan dipadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

C. Setting Penelitian

Batasan yang selalu muncul dalam kaitannya dengan penelitian adalah tempat yang menjadi proses studi yang digunakan dalam memperoleh pemecahan atas penelitian yang berlangsung.

Penelitian ini mengambil objek di lembaga pendidikan SMP Dr. Soetomo Karangrayung. Adapun alasan kenapa penulis mengambil tempat penelitian di SMP Dr. Soetomo Karangrayung karena SMP tersebut merupakan sekolah swasta favorit yang memiliki keunggulan tersendiri, tidak kalah berprestasinya dengan sekolah negeri, meskipun sebagian besar siswa

berasal dari keluarga menengah kebawah namun prestasi siswa tetap bagus, salah satunya dalam mata pelajaran PAI rata-rata nilai siswa sangat baik. Setiap pagi SMP Dr. Soetomo menerapkan kegiatan membaca asma'ul husna secara bersama-sama, melaksanakan sholat berjamaah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi unggulan sekolah ini adalah *marching band* dan masih banyak lainnya. Tidak hanya itu, letak sekolah yang sangat strategis di pinggir jalan raya dan mudah untuk dijangkau oleh berbagai kendaraan umum sehingga menjadi salah satu pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut, selain itu juga kondisi lingkungan sekolah serta guru yang ada di sekolah tersebut dianggap tepat untuk melakukan penelitian terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa kelas IX SMP Dr. Soetomo Karangrayung tepatnya terletak di Jl. Raya Karangrayung-Godong Ds. Sumberjosari Kec. Karangrayung Kab. Grobogan 58163 tepat di samping SMPN 1 Karangrayung.

Oleh karena itu peneliti merasa sangat tertarik untuk mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan SMP Dr. Soetomo Karangrayung karena berbagai alasan di atas.

D. Sumber Data

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, “sumber data kualitatif adalah tampilan penelitian yang berupa kata-kata lisan ataupun tertulis yang diamati oleh peneliti, dan

benda-benda yang diamati hingga mendetail agar dapat ditangkap arti makna yang terkandung di dalam dokumen atau bendanya.”¹²

Data merupakan perihal yang sangat penting untuk memecahkan suatu bentuk permasalahan. Data diperlukan guna untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Data adalah hasil dari pencatatan penelitian, baik berupa data fakta maupun angka. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diamati, diperiksa dan diperoleh langsung dari sumber pertama dan dibuat catatan untuk pertama kalinya¹³. Untuk memperoleh data yang sesuai dan akurat, maka peneliti melakukan pengumpulan data sendiri melalui sumber utama. Peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung di lapangan, melakukan wawancara dengan narasumber dan mendokumentasikan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang mana data-data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, sumber buku, artikel atau juga

¹² Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Literasi Media, 2015).

¹³ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),” in *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.

berupa data-data tertulis lainnya yang sekiranya relevan sebagai data dalam penelitian ini.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi siswa di SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk menggali data dan informasi-informasi yang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik itu berupa pendapat, fakta maupun dokumentasi, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan di antaranya:

1. Metode Observasi

Menurut Subagyo “Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, terstruktur, mengenai fenomena dan keadaan sosial dengan gejala-gejala psikologisnya untuk selanjutnya dapat dilakukan pencatatan”.¹⁴ Sedang menurut Nasution sebagaimana dikutip Sugiyono “Observasi adalah dasar dari segala macam ilmu pengetahuan”.¹⁵

¹⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (PT. Rineka Cipta, 2004).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Metode pengamatan atau obsevasi adalah metode yang paling umum digunakan dalam penelitian, khususnya studi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu perilaku. Pengamatan atau observasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam setting alamiah mereka. Jenis observasi terbagi ke dalam tiga macam, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan secara langsung oleh *observer*/pengamat terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan dengan mamakai alat salah satunya seperti mikroskop.¹⁶ Observasi partisipasi, artinya pengamat harus ikut serta atau memperlihatkan diri dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang yang diamati.

Jenis observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis harus melakukan pengamatan secara langsung mengenai gejala-gejala atau proses yang terjadi di lapangan dalam situasi sebenarnya. Metode ini penulis gunakan dalam rangka melakukan pengamatan untuk memperoleh data terhadap guru, siswa dan juga sekolah. Pengumpulan data

¹⁶ Nana dan Ibrahim Sudjana, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Sinar Baru, 1989). Hal. 112

dengan metode ini penulis berusaha memperoleh data-data mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Siswa Kelas IX SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Metode Wawancara / *Interview*

Wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting sekali dalam kaitannya dengan penelitian sosial. Penelitian menggunakan wawancara untuk mendapatkan data yang faktual tentang fenomena, peristiwa atau objek tertentu, untuk memperoleh pendapat ataupun pandangan dari peristiwa wawancara atau untuk mempelajari lebih lanjut tentang perilaku mereka.¹⁷ Secara fisik wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas. Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban dari pertanyaan telah disiapkan oleh peneliti, sehingga jawaban dari responden tinggal mengkategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan wawancara bebas, tidak perlu repot menyiapkan jawaban akan tetapi responden bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Selain wawancara berstruktur dan wawancara bebas terdapat pula bentuk pertanyaan wawancara

¹⁷ Umar Suryadi Bajry, *Metode Pengumpulan Data Wawancara* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).

campuran yaitu campuran antara pertanyaan berstruktur dengan tak berstruktur.

Dalam melakukan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya berupa garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan kepada responden. Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin di mana pewawancara membawa pedoman pertanyaan yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, Koran, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.

Metode ini dilakukan dengan cara memperoleh dokumen-dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi maupun tertulis yang dituangkan dalam bentuk dokumen secara obyektif. Sedangkan data dokumentasi yang penulis butuhkan dalam penelitian ini berupa program pengelolaan pembelajaran, profil sekolah, kondisi atau daftar siswa, guru dan juga karyawan, daftar kegiatan pembelajaran atau keagamaan atau yang lainnya yang berkenaan dengan proses peningkatan kualitas belajar siswa.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih memfokuskan pada proses selama terjun di lapangan berbarengan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Aktivitas analisis data menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verfication*.¹⁸

1. Data *reduction* (mereduksi data)

Reduksi data merupakan prosedur seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan generalisasi data dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal yang dirasa penting dan menyingkirkan hal-hal yang dianggap tidak perlu. Sehingga data yang direduksi akan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka data yang didapatkan akan semakin rumit, untuk itu diperlukan adanya reduksi data sehingga data yang diperoleh di lapangan menjadi lebih sederhana dan mempermudah dalam menganalisis data.

¹⁸ Sugiyono. Op.cit. hal. 138.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu diperlukan reduksi data untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam mereduksi data peneliti diarahkan oleh pertanyaan-pertanyaan penelitian yang harus dijawab, hasil jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan hasil temuan penelitian. Proses reduksi data dilakukan saat peneliti menemukan data yang belum jelas dan belum memiliki pola dengan tujuan agar peneliti lebih memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data penelitian terkumpul dan direduksi maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah diperoleh dari hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, peneliti memperlihatkan dan membuat hubungan antar fenomena yang diperoleh untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga dapat dievaluasi untuk dapat merencanakan tindakan lebih lanjut untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dengan susunan tertentu akan memudahkan bagi peneliti untuk membuat suatu kesimpulan penelitian.

3. *Conclusions drawing/verification* (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil akhir dan evaluasi dengan meringkas poin-poin penting dalam penelitian. Kegiatan penarikan kesimpulan ini melingkupi pencarian makna data dan memberikan sebuah penjelasan. Setelah diperoleh data maka dibuatlah kesimpulan yang sifatnya sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti ilmiah disebut verifikasi data. Tetapi apabila dari kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian dengan metode kualitatif dapat dikatakan valid/kredibel apabila data yang berlangsung pada objek dalam penelitian dengan data di lapangan sama dan tidak ada perbedaan dengan data yang dilampirkan.¹⁹ Fakta kebenaran data hanya bersifat individual tergantung dari kemahiran

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.

peneliti dalam mengumpulkan fakta dan permasalahan yang terdapat di lapangan, penelitian kualitatif ini bersifat menyeluruh.

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar pada validitas dan reabilitas yaitu instrument penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif ini yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁰

Penelitian kualitatif sendiri memiliki delapan macam Teknik diantaranya perpanjangan, ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, keikutsertaan, uraian rinci, kecakupan referensi, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.²¹ Sedangkan disini peneliti sendiri menggunakan Teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas memiliki arti sebagai pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai metode, dan

²⁰ Elma, Rika. “Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data”. INA-Rxiv, Februari 2019.

²¹ Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, hlm. 75.

berbagai waktu.²² Dengan demikian untuk melakukan uji kredibilitas riset dengan triangulasi, diantaranya yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.²³ Untuk menguji kredibilitas data tentang kualitas belajar, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada Guru yang mengajar PAI, dan juga beberapa peserta didik yang duduk dibangku kelas IX. Data dari kedua sumber yang berbeda tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang sudah dianalisis tersebut dapat menghasilkan kesimpulan dan selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan dua sumber tersebut.

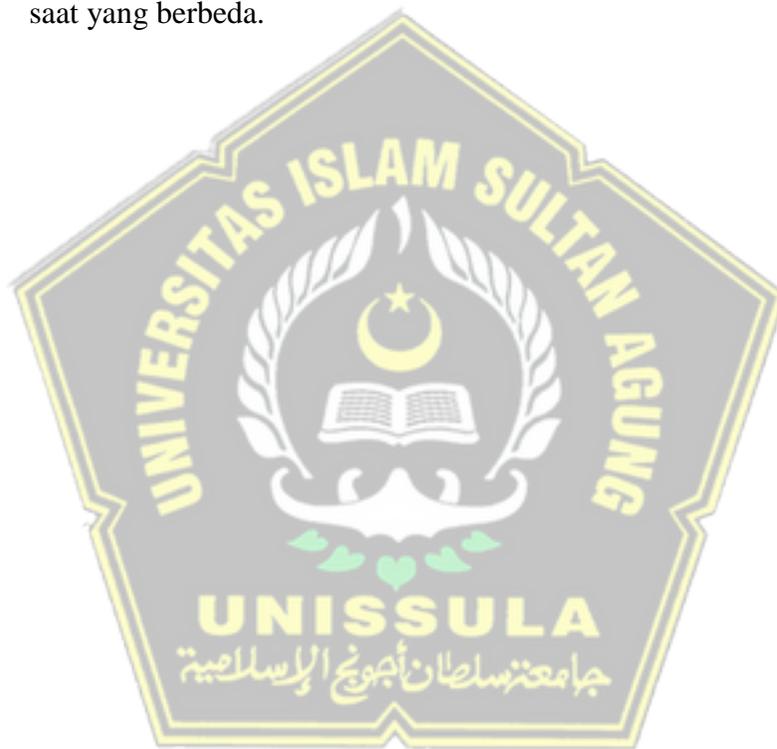
2. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulakn dengan teknik wawancara di pagi hari disaat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal. 372.

²³ Arnid, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, 2020, hal. 150.

sehingga lebih kredibel. Untuk itu di dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara.²⁴ Pada penelitian ini supaya mendapatkan hasil yang pasti peneliti membandingkan waktu yang dipakai untuk memperoleh data dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta hal tersebut dilakukan pada saat yang berbeda.



²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal. 374

BAB IV

ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PAI SISWA KELAS IX SMP DR. SOETOMO KARANGRAYUNG GROBOGAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Berikut adalah hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang penulis peroleh di lapangan, yang kemudian akan dipaparkan berdasarkan pada fokus penelitian yang telah penulis peroleh sebagai berikut:

A. Kualitas Belajar PAI Siswa kelas IX SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022.

Dari hasil observasi mengenai kualitas belajar yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, bahwasannya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan materi pembelajaran, memiliki perencanaan yang matang, mampu menciptakan suasana yang kondusif, mampu menarik partisipasi aktif setiap siswa, mampu memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa melalui media pembelajaran.

Sebagai guru pendidikan agama Islam Ibu Siti Yulaikah juga perlu mempersiapkan apa saja yang dapat menunjang terciptanya peningkatan kualitas belajar siswa, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau meningkatkan kualitas belajar siswa biasanya saya melakukan, yang pertama, yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti yang saya sebutkan sebelumnya yaitu RPP, silabus, bahan ajar, buku penilaian, modul dan lain sebagainya, yang kedua yaitu, mempersiapkan sarana dan

prasarana yang dapat menunjang semangat belajar siswa seperti mushala, perpustakaan, dan laboratorium. Ketiga yaitu, memberikan reward atau hadiah bagi siswa yang berprestasi, ini dapat menjadi salah satu pemicu untuk siswa berlomba-lomba mendapatkan nilai terbaik di kelas.”¹

Menurut Ibu Siti Yulaikah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa ada tiga, yang pertama yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran, yang kedua yaitu mempersiapkan sarana prasarana yang memadai yang dapat menunjang siswa untuk semangat dalam belajar, dan yang ketiga yaitu memberikan reward atau hadiah untuk siswa yang berprestasi.

Kualitas belajar dapat dikatakan tercapai salah satu indikatornya adalah perilaku pembelajaran guru, yang mana dapat diketahui melalui kinerjanya diantaranya yaitu, menguasai disiplin ilmu, membangun sikap positif belajar kepada siswa, memahami keunikan atau karakteristik siswa, mampu mengelola pembelajaran yang mendidik, dan meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru.

Seorang guru pendidikan agama islam harus terus mampu mengasah kemampuannya dalam pengetahuan dan teknologi. Karena di era sekarang ini persaingan semakin ketat, jika guru pendidikan agama Islam tidak mengikuti perkembangan, maka akan tertinggal dengan yang lainnya. Adapun di masa-masa sulit seperti ini, pasca pandemi covid-19 guru mengupayakan agar proses pembelajaran tetap

¹ Siti Yulaikah, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru BP, wawancara dengan penulis tanggal 23 Februari 2022.

berlangsung dan keadaannya kembali seperti biasanya, tatap muka. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa lebih mampu dalam menangkap materi yang disampaikan dan terciptalah mutu belajar yang diharapkan.

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran, terdapat beberapa kendala yang terkadang dialami oleh guru maupun siswa selama pandemi covid-19 berlangsung. Berikut hasil wawancaranya:

“Susah ya mba karena selama dua tahun ini kita melakukan pembelajaran tanpa tatap muka, jadi dalam menyampaikan materi kepada siswa itu lumayan menyulitkan. Adapun kendala-kendala yang selama ini dialami yaitu sebagian siswa ada yang sinyalnya lemot, tidak ada sinyal, lebih sulitnya ketika siswa ada yang tidak memiliki hp sehingga harus gabung sama temannya yang dekat, terkadang juga siswa datang terlambat saat pembelajaran keliling, beruntungnya beberapa bulan terakhir sekolah ini sudah mendapatkan ijin pembelajaran tatap muka terbatas, mengharuskan siswa hanya bisa masuk setengah dari jumlah siswa, dengan durasi waktu yang singkat yaitu 30 menit per jam. Jadi masih kurang maksimal dalam penyampainnya kepada siswa.”²

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut Ibu Siti Yulaikah menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk masa-masa sekarang ini, tidak hanya melalui tatap muka secara langsung di sekolah saja, melainkan kita juga menggunakan grup wa dan classroom untuk melakukan proses pembelajaran. Jadi, untuk konsultasi dan pengumpulan tugas bisa melalui hp atau secara langsung saat ada jadwal tatap muka di kelas.”³

² Siti Yulaikah, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru BP, wawancara dengan penulis tanggal 23 Februari 2022.

³ Siti Yulaikah, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru BP, wawancara dengan penulis tanggal 23 Februari 2022.

Berangkat dari pernyataan di atas, bisa dikatakan bahwasannya guru pendidikan agama Islam mengupayakan agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa. Berharap dengan sudah diadakannya pembelajaran tatap muka secara langsung, semangat belajar siswa dapat meningkat kembali dan dapat serta meningkatkan kualitas kompetensi pembelajaran. Perilaku dan dampak belajar siswa, di antaranya yaitu memiliki sikap positif terhadap belajar, mau dan mampu mengintegrasikan pengetahuan, mau dan mampu memperdalam serta memperluas pengetahuan dan keterampilan, serta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya.

B. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI Siswa

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa tentunya memiliki berbagai macam cara. Peningkatan pada aspek kualitas belajar menuntut guru agar lebih aktif dan memberikan berbagai macam metode pembelajaran serta dapat mengikuti perkembangan zaman terkhusus penguasaan teknologi. Hal ini tentunya menjadi sangat penting untuk menjadi perhatian dalam peningkatan kualitas belajar, karenanya peran guru sangat berpengaruh dalam perkembangan belajar siswa yang di mana nantinya dapat melahirkan generasi-generasi yang hebat. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar PAI siswa adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik (*Educator*)

Sebagai pendidik guru merupakan figur yang menjadi contoh, teladan serta identifikasi bagi siswa. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi, yaitu salah satunya mencakup tanggung jawab, guru harus mampu memahami nilai, norma dan pertauran yang telah ditetapkan, dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di masyarakat. Apabila *educator* dilakukan dengan penuh tanggung jawab maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan secara optimal. Tidak hanya tanggung jawab, guru juga harus memiliki wibawa di mana guru harus mampu merealisasikan nilai spiritual, emosional serta intelektual. Guru juga harus memiliki kelebihan dalam memahami ilmu pengetahuan, seni dan teknologi sesuai dengan bidang yang dikuasai. Tidak hanya itu guru sebagai *educator* juga harus mampu menerapkan sikap disiplin serta kemandirian dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga keputusan tersebut tepat sasaran tanpa harus menunggu perintah dari atasan atau kepala sekolah.

Guru dalam menjalankan perannya sebagai *educator* salah satunya dengan cara mempersiapkan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan

ada kesiapan dari guru serta siswa terhadap materi apa saja yang akan disampaikan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru PAI SMP Dr. Soetomo, beliau mengatakan:

“Dalam proses belajar mengajar biasanya saya mempersiapkan apa saja yang menjadi penunjang proses belajar mengajar tersebut, mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, prota, promes, KKM, RPP, jadwal KBM, absensi, jurnal, buku penilaian, catatan harian siswa, buku paket, modul dan juga vcd pembelajaran, sehingga mempermudah dalam penyampaian materi, sebagaimana harapannya dapat tersampaikan dengan baik dan para siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan.”⁴

Hal ini juga diutarakan oleh salah seorang siswa kelas IX SMP Dr. Soetomo, siswa tersebut mengatakan:

“sebelum proses pembelajaran berlangsung saya mempersiapkan materi yang akan diajarkan oleh guru, karena agar nantinya dapat menangkap dan mengerti materi yang akan disampaikan pada kita dengan banyak membaca materi yang ada di buku lks ataupun mencari di internet.”⁵

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya sebagai pendidik (*educator*) guru PAI SMP Dr. Soetomo dalam melakukan perannya yaitu bertanggung jawab atas segala macam yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan agar dapat menunjang perkembangan

⁴ Siti Yulaikah, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru BP, wawancara dengan penulis tanggal 23 Februari 2022.

⁵ Juwita Anggraeni P., Siswa Kelas IX A SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan, wawancara pada 27 Februari 2022.

belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara optimal.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Meski tugasnya sebagai pengajar telah rampung, namun peranan guru sebagai pembimbing sekaligus pendidik masih terus berlangsung.⁶

Sebagai seorang pengajar hendaknya guru senantiasa mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa untuk mengembangkannya dalam artian meningkatkan kemampuannya dalam berbagai ilmu, karena hal ini yang menjadi penentu keberhasilan belajar yang dicapai siswa.⁷ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^٦

Terjemahan

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012).

⁷ Moh. Uzer Usman. "Menjadi Guru Profesional" (Bandung: Rosda Karya, 2002).

kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”⁸

Guru di dalam mengajar siswa juga harus bisa memberikan pemahaman, sejauh mana siswa mampu memahami materi. Tentunya dalam penyampaian pembelajaran menggunakan strategi dan metode tertentu yang tujuannya agar siswa mampu dengan jelas memahami materi yang telah disampaikan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAI SMP Dr. Soetomo, beliau mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran harus dibarengi dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif yang bisa merangsang siswa untuk lebih semangat dalam belajar, serta menggunakan media pembelajaran baik berupa video, film, gambar, atau memanfaatkan sarana teknologi internet dan media social.”⁹

Hal serupa disampaikan oleh salah satu siswa kelas IX SMP Dr. Soetomo, siswa tersebut mengatakan:

“Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saya dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, karena guru dalam penyampaian menggunakan metode-metode yang membuat siswa senantiasa dapat memahami dan semangat dalam belajar. Salah satunya adalah metode diskusi, biasanya kita diminta untuk mendiskusikan hasil belajar kita dan mempresentasikan di depan kelas.”¹⁰

⁸ “Surat Al-Baqarah Ayat 151 | Tafsiq.Com,” accessed March 17, 2022, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-151>.

⁹ Siti Yulaikah, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru BP, wawancara dengan penulis tanggal 23 Februari 2022.

¹⁰ Ika Nazilatul Istikhoroh, Siswa Kelas IX D SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan, wawancara dengan penulis tanggal 27 Februari 2022.

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas IX lainnya, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pembelajaran agama terkadang saya menemui kesulitan dalam memahami materi maupun menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur’an, karena bu siti membiasakan kita untuk menghafal ayat maupun surat-surat pendek disetiap pembelajaran. Meskipun terkadang kita kesulitan dalam hal mengafal, bu siti tetap mencoba menjelaskan dan mambantu kita untuk bisa menghafalkan dan membantu kita untuk bisa memahami materi.”¹¹

Pernyataan di atas dapat peneliti ketahui bahwasannya penggunaan metode pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan niat dan semangat belajar para siswa. Sebagai seorang guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran, dan meningkatkan kemampuannya dalam pengetahuan.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menentukan jalan mana yang harus ditempuh, menetapkan waktu perjalanan, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas siswa. Hal tersebut dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan siswa, tetapi guru lah yang memberikan pengaruh paling utama dalam setiap aspek perjalanannya. Sebagai seorang pembimbing, guru memiliki

¹¹ Juwita Anggraeni P., Siswa Kelas IX A SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan, wawancara pada 27 Februari 2022.

hak serta tanggung jawab dalam setiap proses perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas yang mencakup seluruh sendi kehidupan.

Guru dalam perannya sebagai pembimbing tak jarang menemui penyimpangan oleh siswa di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Selanjutnya ingin diketahui mengenai solusi yang digunakan guru untuk mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Siti Yulaikah, S.Ag., selaku guru PAI SMP Dr. Soetomo, beliau mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran tak jarang saya menemui penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, seperti terlambat masuk kelas, membawa make up ke sekolah, membolos, membawa hp dan ada pula yang pakaiannya ketat. Biasanya kalo ada hal semacam itu untuk solusinya guru PAI bekerja sama dengan waka kesiswaan dan guru BP rutin mengadakan razia dan memberikan motivasi kepada siswa, siswa dipanggil, diberikan nasihat, diberi tugas tambahan atau denda hafalan doa maupun surat-surat pendek, agar siswa jera dan tidak mengulanginya lagi.”¹²

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

“menurut Nur Zaini selaku guru Pendidikan Agama Islam, tentu saja dengan memberikan motivasi dan contoh yang baik dan selalu memberikan bimbingan kepada mereka lambat laun kecenderungan untuk

¹² Siti Yulaikah, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru BP, wawancara dengan penulis tanggal 23 Februari 2022.

melakukan penyimpangan akan memudar dan menjadi kebiasaan baik mereka sehari-hari.”¹³

Pernyataan yang dikemukakan di atas, tak lepas dari bagaimana peran guru dalam memberikan bimbingan dan juga teladan. Jika guru mencontohkan perilaku yang baik siswa secara sadar juga akan meniru. Kesabaran dan kegigihan guru dalam membina dan memperbaiki kepribadian siswa dapat membuahkan hasil.

d. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Guru akan senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik untuk melayani peserta didik agar murid semakin kreatif, dan guru senantiasa untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilai bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan di kerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah di kerjakan sebelumnya dan apa yang di kerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

Dalam proses pembelajaran, guru dalam mendorong kreativitas siswa harus terlebih dahulu memahami karakteristik masing-masing siswa. Tentunya karakteristik setiap siswa itu berbeda satu dengan yang lainnya, dan setiap siswa memiliki

¹³ Nur Zaini, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru BP, wawancara dengan penulis tanggal 24 Februari 2022.

kelebihan dan keunikannya sendiri. Maka dari itu guru harus mampu membangkitkan serta mendorong kreativitas siswa, salah satunya melalui pendekatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI SMP Dr. Soetomo, beliau mengatakan:

“Setiap siswa itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda mba, dan memiliki bakat minat yang berbeda pula. Jadi ada pendekatan yang dilakukan baik secara individual tidak hanya sebagai guru melainkan juga sebagai teman begi siswa, terkadang juga secara klasikal tergantung pada siswanya, kalau siswa yang sudah kelihatan punya bakat, ya kita tinggal mengarahkan sekaligus membimbingnya. Jika ada siswa yang pintar menggambar, biasanya saya arahkan untuk belajar kaligrafi, dan nanti bisa diikuti untuk lomba. Begitu pula dengan siswa-siswi yang memiliki bakat dan minat tertentu.”¹⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas IX:

“Bu Siti itu sangat dekat dengan murid-muridnya mba, beliau mau mendengarkan apa yang siswa rasakan. Tak jarang kita diperbolehkan main ke rumah beliau, untuk konsultasi maupun hanya sekedar untuk bersilaturahmi.”¹⁵

Tentunya hal tersebut akan memudahkan siswa dalam menyalurkan kreativitas serta minat dan bakatnya. Dengan adanya kedekatan antara siswa dan guru akan lebih mempermudah untuk mengetahui karakteristik setiap siswa, begitupun guru dituntut untuk bisa memperhatikan, memahami

¹⁴ Siti Yulaikah, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru BP, wawancara dengan penulis tanggal 23 Februari 2022.

¹⁵ Indah Lestari, Siswa Kelas IX D SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan, wawancara dengan penulis tanggal 27 Februari 2022.

dan membimbing apa yang menjadi karakteristik setiap siswa, guru sendiri juga harus mampu mendorong dirinya serta siswanya untuk selalu kreatif dalam setiap proses belajar, agar kegiatan dalam proses belajar tidak monoton dan membosankan. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan menyenangkan.

e. Guru Sebagai Evaluator

Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk.¹⁶ Untuk dapat mengetahui ketercapaian kompetensi, guru harus melakukan penilaian secara terarah. Penilaian seharusnya dirancang untuk menjadi sebuah proses yang bertujuan untuk mengukur atau menentukan tingkat ketercapaian kompetensi, dan untuk mengukur efektifitas proses kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, penilaian harus dibarengi dengan kegiatan analisis terhadap hasil penelitian dan menentukan bentuk umpan balik yang diperlukan.¹⁷

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan sesuai dengan prinsip dan teknik yang sesuai. Apapun teknik yang dipilih, penilaian harus dilakukan melalui proses yang jelas, yang melingkupi tuga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan(Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 3.

¹⁷ Sitti Mania, Pengantar Evaluasi Pengajaran(Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 17.

tindak lanjut. Melihat betapa kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki keterampilan, pengetahuan dan juga sikap yang memadai. Dalam tahapan persiapan terdapat beberapa kegiatan, diantaranya yaitu penyusunan tabel spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan.

Dalam mengukur perkembangan belajar siswa, guru melakukan berbagai tes maupun nontes. Begitu pula pemaparan dari Ibu Siti Yulaikah selaku guru PAI SMP Dr. Soetomo:

“Dalam mengukur perkembangan belajar siswa, biasanya dengan mengadakan berbagai tes atau ujian, seperti tes lisan, tes tertulis, tes praktek atau unjuk kerja, dan portofolio. Dengan mengadakan tes, harapannya dapat diketahui sejauh mana siswa belajar dan sejauh mana siswa mampu memahami materi yang saya sampaikan. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditindak lanjuti, yang nantinya akan sampai pada mutu belajar, apakah sudah sesuai atau belum dengan apa yang diharapkan.”¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nur Zaini selaku guru pendidikan agama Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Dalam mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang saya ajarkan, yaitu dengan menggunakan tes/tugas seperti pemberian tugas atau pekerjaan rumah, praktek-praktek, ulangan harian,

¹⁸ Siti Yulaikah, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru BP, wawancara dengan penulis tanggal 23 Februari 2022.

ulangan tengah semester dan ulangan tengah semester.”¹⁹

Selain menilai pencapaian proses belajar siswa, guru juga harus menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karenanya, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program pembelajaran sebagaimana memahami penilaian capaian hasil belajar. Sebagai perancang pelaksana program, guru harus bisa menentukan apakah program yang dicanangkan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.



¹⁹ Nur Zaini, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru BP, wawancara dengan penulis tanggal 24 Februari 2022.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab-bab di atas, maka dapat penulis simpulkan sebagaimana berikut:

1. Kualitas Belajar PAI Siswa

Aktivitas atau kegiatan belajar mengajar sempat mengalami beberapa kendala sebab pandemi covid-19, dengan sudah diadakannya pembelajaran tatap muka secara langsung, semangat belajar siswa dapat meningkat kembali dan dapat serta meningkatkan kualitas kompetensi pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran siswa sudah dapat dikatakan cukup meningkat, karena siswa sudah mampu memahami materi yang disampaikan, mampu mengamalkan dan mempraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan hasil dari belajar dirasa cukup memuaskan serta antusias siswa dalam belajar secara tatap muka sangat tinggi.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa tentunya memiliki berbagai macam cara, di antaranya guru dalam proses belajar mengajar selalu mempersiapkan bahan atau media ajar yang akan disampaikan, guru senantiasa mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa untuk mengembangkannya dalam artian meningkatkan kemampuannya

dalam berbagai ilmu, dan dalam penyampaianya dapat menggunakan metode yang efektif untuk siswa. Siswa dibiasakan untuk menghafalkan ayat atau hadis pada pembelajaran PAI. Guru tak jarang menemui penyimpangan oleh siswa di dalam maupun di luar proses pembelajaran, maka dari itu guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan.

Guru senantiasa membangkitkan serta mendorong kreativitas siswa, salah satunya melalui pendekatan, baik pendekatan individual tidak hanya sebagai guru melainkan juga menjadi teman bagi siswa, atau bisa juga secara klasikal tergantung pada siswanya. Dalam mengukur perkembangan belajar siswa, guru mengadakan berbagai tes atau ulangan harian dan penentu akhir adalah ujian. Dengan adanya hal tersebut harapannya dapat diketahui sejauh mana siswa mampu memahami materi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, tanpa adanya maksud tertentu untuk membela atau merendahkan pihak lain, maka dari itu peneliti bermaksud untuk memberikan saran dengan tujuan sebagai masukan. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Dalam hal ini khususnya SMP Dr. Soetomo Karangrayun Grobogan:

- a. Memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan kualitas belajar PAI siswa, misalnya menyediakan sarana prasarana yang menunjang semangat belajar siswa seperti media pembelajaran, ruang belajar yang nyaman dan lain sebagainya.
- b. Membuka ruang diskusi untuk siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa, agar supaya siswa mendapat pengetahuan lebih di luar mata pelajaran.

2. Bagi Guru

Khususnya ditujukan kepada Guru pendidikan agama Islam di SMP Dr. Soetomo Karangrayung Grobogan, sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui karakteristik setiap siswa, agar mudah dalam pendekatannya untuk menyampaikan pembelajaran.
- b. Berani memberikan ide baru untuk dapat dituangkan dalam inovasi untuk meningkatkan mutu belajar PAI siswa, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang luar biasa.

3. Bagi Siswa

- a. Harapannya agar siswa selalu semangat dalam belajar maupun menerima pembelajaran oleh guru.
- b. Siswa harus memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- c. Siswa harus memiliki sikap positif terhadap belajar
- d. Mampu mengimplementasikan pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al Ma'arif, 1989.
- Akbar, T. Saiful. "Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* Vol 15, No (2015): 222–43.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jid.v15i2.582>.
- "Al-Mujadalah:11," n.d. <https://www.merdeka.com/quran/al-mujadalah/ayat-11>.
- Amirudin, Usman. "Peranan Guru Pkn Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMP Negeri 10 Polu," 2013.
- Bajry, Umar Suryadi. *Metode Pengumpulan Data Wawancara*. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Bunyamin Bunyamin. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif)." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 No. (2018): 127–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.2707>.
- Cholid, Narbuko, and Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Gava Media, 2010.
- Depdiknas. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran." Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Djaman Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Alfabeta, 2014.
- Dominikus Dolet, Unaradjan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2019.
- Elihami, E dan Syahid, A. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. (2018): 85.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1>.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No (2019).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/index>.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah, Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

- Hardiansyah, R. "Relevansi Konsep Ulul Albab Dalam Qs Ali Imron 190-195 Dengan Tujuan Pendidikan Islam," 2017.
- Huda, Siti Mawaddah. "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5378>.
- Lestari, Sri, M.Ag. Drs. Ari Anshori, and M.Ag Drs. Arief Wibowo. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung)." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/29045>.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." In *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.
- Mufidah, M. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Darul Ulum Agung Malang," 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/13293>.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*. PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- N, Ainun. "No Title," 2016. http://repository.unpas.ac.id/11453/5/bab_2.pdf.
- N, Hamim. "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali. Ulumuna" Vol. 18 No (2014): 21–40.
- Rahman, Aulia, Universitas Islam, and Negeri Sunan. "Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Mtsn 3 Kota Surabaya," 2021.
- Ristandi, Riza Dwi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim Di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020," 2021. http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pe+lajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Cet. 12. Bandung : Alfabeta, 2014. <https://onesearch.id/>.
- Salsabila, Unik Hanifah, and Karina Karina. "PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1 KEP. PONGOK" Vol 5, No (2021). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v5i2.10267.g4749>.
- Sari, Tirta. ""Peran Guru Pkn Dalam Penanaman Moral Sebagai Upaya Membentuk Warga Negara Yang Baik (Studi Deskriptif Analisis Di SMK Wiworotomo Purwokerto)." Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. Literasi

Media, 2015.

- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- “Surat Al-Baqarah Ayat 151 | Tafsirq.Com.” Accessed March 17, 2022. <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-151>.
- Susiyani, A. S., and Subiyantoro Suniyantoro. “Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Vol 2 No 2* (2017): 327–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>.
- Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Nizamia Learning Center, 2016.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- “Undang-Undang No. 14 Tahun 2015,” n.d. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Faturrochman. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis.” *JOEAI: Journal of Education and Instruction Vol 3 No 1* (2020): 75–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1304>.
- Utawan, Heru. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 1 Ngantru Tulung Agung.” IAIN Tulung Agung, 2014.